# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasca terpilihnya pasangan Joko widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan wakil Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019, berbagai lapisan masyarakat Indonesia kini menaruh harapan untuk bisa merasakan janji-janjinya pada masa kampanye Pemilu mereka di bulan Maret hingga April 2014. Setelah dilantik dan diambil sumpah jabatan pada Senin, tanggal 20 Oktober 2014 pagi di gedung DPR/MPR Jakarta, maka beban dan tanggung jawab kemajuan Negara Republik Indonesia ada di pundak mereka.

Harapan dari lapisan masyarakat Indonesia kepada pemerintah baru dibawah Duet Joko Widodo dan Jusuf Kalla untuk segera mewujudkan berbagai pembangunan dan menyejahterakan rakyat.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap kepala pemerintahan baru Republik Indonesia untuk menetapkan program kerja 100 pertamanya sejak resmi dilantik. 100 hari program kerja yang dilakukan pasangan Jokowi-JK memang menjadi sorotan semua pihak tak terkecuali media massa. Di surat kabar pemberitaan seputar program kerja dilakukan oleh pasangan Jokowi-JK terus menjadi sorotan, bahkan tak segan-segan media massa menjadikan berita 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf

Kalla untuk dijadikan *headline Nasional*.

Rencana utama 100 Hari Program Kerja Jokowi-JK meliputi kesejahtraan rakyat, pembangunan insfraktruktur, kerampingan bisnis kelembagaan dan revolusi mental *(Sumber: okezone.com/ Selasa/ 9/ September/ 2014 / Pukul 18.40 WIB)*. Tentu saja tidak semua program kerja sudah dapat dilihat hasilnya dalam waktu 100 hari yang sebenarnya sangat singkat.

Lewat pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla, peneliti mencoba meneliti bagaimana kedua media Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Inilah Koran menyampaikan informasi lewat isi pemberitaan kepada khalayak dengan menggunakan *Analisis Framing.*

Tiga tujuan peneliti mengambil sebuah pemeberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran sebagai Surat Kabar untuk dijadikan objek penelitian, *pertama* secara historis Surat Kabar khas terbitan di Jawa Barat yang didirikan pada 24 Maret 1967, Pikiran Rakyat merupakan katagori Surat Kabar yang dibilang tertua ataupun semacam menjadi pionir Surat Kabar Nasioanal khususunya di Jawa Barat. Sebaliknya Inilah Koran yang berdiri sejak 1 November 2011 dianggap peneliti sebagai Surat Kabar yang masuk katagori baru di Jawa Barat. *Kedua* perbedaan gaya bahasa Jurnalistik Pikiran Rakyat dan Inilah Koran dalam membingkai suatu peristiwa berita menjadi semacam pertimbangan penelti untuk memperoleh kesimpulan secara pandangan linguistik Jurnalistik.

*Ketiga,* yang ditunjukan kedua Surat Kabar tersebut terkait pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla kedua Surat Kabar tersebut merepoduksi beritanya selain mendalam tetapi juga menonjolkan peristiwa program kerja Jokowi dan Jusuf Kalla sesudah dilantik. Selai itu peneliti ingin menilai bahwa ada satu dari surat Kabar yang tendensius (keberpihakan) pada salah satu lawan Jokowi-JK yaitu Prabowo Subianto selama kampanye berlangsung.

Berita memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk menarik perhatian sejumlah pembaca akan informasi penting, namun juga berfungsi sebagai sarana untuk menghibur para pembaca. Berita juga dapat dijadikan pedoman oleh pembaca dalam melakukan sosialisasi, karena selain berisi tentang berita-berita yang dianggap penting misalnya politik, ekonomi, budaya, dan agama. Selain itu berita dapat berisi hal bersifat humor, aneh bahkan mengandung unsur seks.

> Menurut Assegaf, dalam Sumadiria Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan. (Sumadiria, 2005: 64-65).

Berita dalam surat kabar atau koran merupakan barang cetakan yang berisi pesan, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal dan tiap halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman dan ada yang lebih dari jumlah itu.

> Komunikasi dalam surat kabar bersifat irreversible. Sekali pesan, termasuk penjulukan, disampaikan kepada khalayak pemirsa, maka amat sulit bagi siapa pun untuk meniadakan sama sekali efeknya. Maka, jika seseorang diberitakan secara negatif, difitnah misalnya, pemberitaan itu sulit untuk mengembalikan citra si korban ke citra semula, meskipun pihak wartawan atau TV memohon maaf atas kekhilafan mereka (Mulyana, 2000: 125).

> Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksional. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. (Eriyanto ,2002:44).

Analisis framing secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa,aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembingkaian tersebut menggunakan proses konstruksionis.

Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang wartawan dalam pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla dalam sudut pandang yang berbeda.

Dalam pendekatan konstruksionis terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh wartawan. Yang pertama, bagaimana wartawan menggambarkan sebuah realitas, dan yang kedua wartawan memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.

> Lawrence Newman dalam buku Analisis Framing karya Eriyanto mengatakan bahwa :
>
> "Tujuan utama dari paradigma konstruksionis adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Selain itu, konstruksionis melihat realitas sebagai suatu yang bersifat relatif, eksis

> dalam bentuk konstruksi, tersebar, dan juga spesifik. Dan realitas tergantung dari bagaimana wartawan memahami dan memaknai fakta yang terkandung sebelum disajikan menjadi sebuah berita,(Eriyanto,2002:53)"

Selain wartawan kebijakan penerbitan berita juga ditentukan oleh media yang bersangkutan, sebab media massa memiliki empat fungsi yaitu informasi, edukasi, hiburan dan persuasif. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan khalayak akan pemenuhan kepuasan informasi.

Dalam analisis framing sebuah realitas dan penyajian berita adalah sebuah perekayasaan sebuah peristiwa. Dalam konsep Robert N. Entman framing dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan isu (Eriyanto, 2002:221). Entman mengatakan bahwa:

> "framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut."(Eriyanto, 2002:221).

Dari konsepsi Entman tersebut dapat diketahui bagaimana media mengemas sebuah berita dengan cara menyeleksi isu yang diangkat dan menonjolkan sebuah informasi agar menjadi lebih bermakna, menarik, dan lebih di ingat oleh khalayak. Dalam konsepsi Entman framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Dalam konsep Robert Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberitaan pendefinisian masalah (*Define Problems*) yang menjelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*) dimana peristiwa dipahami, dengan menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Membuat pilihan moral ( *Make Moral Jugement*) yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Konsep yang terakhir adalah menekankan penyelesaian (*Treatment Recomendation*) yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Dari konsep tersebut penyelesaian masalah ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat atau dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002 :188-189).

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun rumusan masalah makro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

"Bagaimana **Pembingkaian** pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran?"

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran *Define problem* (Pendefinisian Masalah) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla?

2. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla?

3. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran *Make moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla ?

4. Bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran T*treatment Recommendation (*Menekankan Penyelesaian Masalah) 100 Hari Program Jokowi dan Jusuf Kalla ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Rumusan yang melatar belakangi masalah yang telah dijelaskan, maka maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana **pembingkaian** dalam sebuah pemberitaan mengenai 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran".

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal di bawah ini :

1. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **mendefinisikan masalah** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

2. Untuk mengetahui Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **memperkirakan penyebab masalah** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

3. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **membuat keputusan moral** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

4. Untuk mengetahui cara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran **menekankan penyelesaian masalah** 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla.

5. Untuk mengetahui Bagaimana **Pembingkaian** pemberitaan 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana pembingkaian dalam sebuah pemberitaan mengenai 100 Hari Program Kerja Jokowi dan Jusuf Kalla di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran. Adapun kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang Jurnalistik lewat penonjolon isu yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis framing dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media massa.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitain ini peneliti mencoba membagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni :

1. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemasan dalam setiap pemberitaan di surat kabar, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di surat kabar.

2. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Univesitas Komputer Indonesia dalam bidang kajian keilmuan Jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya. Peneliti merasa perlunya ilmu tentang analisis framing perlu diketahui oleh semua mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam bidang Kajian Jurnalistik.

3. Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan yakni, dapat menjadi sumbangan dan tambahan referensi tentang institusi pers, dan diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Harian Umum Pikiran Rakyat dan Inilah Koran dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai pemberitaan dalam menyajikannya kepada pembaca.